

Skrining Penyakit Hipertensi Pada Lansia di Kampung Sere, Kabupaten Jayapura

**Viere Allaned Siauta¹, Nasrianti², Angela Librianty Thome³, Lisma Natalia
Br Sembiring⁴, Fathia Inayati Said⁵, Fenska Narly Makualaina⁶, Yestin
Norita Joni⁷, Yance Ronald Rainuny⁸, Crystin Evangelin Watunglawar⁹,
Luther Walilo¹⁰**

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Jayapura, Program Studi Keperawatan

Received : 18 Juli 2026, Revised : 28 Juli 2026, Published : 21 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Viere Allaned Siauta

E-mail: siauta.viere@gmail.com

Abstrak

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak dialami oleh kelompok lanjut usia dan menjadi faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, stroke, serta gagal ginjal. Tingginya angka hipertensi sering kali tidak disadari karena sebagian besar penderita tidak mengalami gejala. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan skrining kesehatan sebagai upaya deteksi dini untuk mencegah komplikasi yang lebih berat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengidentifikasi kejadian hipertensi pada lansia melalui pemeriksaan tekanan darah sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Kasih Kampung Sereh, Kabupaten Jayapura pada tanggal 30 September 2025 dengan sasaran masyarakat usia dewasa dan lanjut usia. Metode yang digunakan meliputi registrasi peserta, anamnesis singkat, pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital, pemeriksaan indeks massa tubuh, edukasi kesehatan mengenai hipertensi, konsultasi kesehatan, serta rujukan bagi peserta yang memiliki tekanan darah tinggi. Sebanyak 59 masyarakat mengikuti kegiatan skrining kesehatan. Hasil pemeriksaan menunjukkan masih ditemukan sejumlah peserta dengan tekanan darah di atas nilai normal yang mengindikasikan risiko hipertensi sehingga memerlukan tindak lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan. Selain itu, kegiatan edukasi meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai faktor risiko hipertensi, pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, serta pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Kegiatan ini membuktikan bahwa skrining hipertensi berbasis masyarakat mampu menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan deteksi dini penyakit hipertensi pada lansia serta mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Kata kunci - deteksi dini, hipertensi, lansia, penyakit tidak menular, skrining

Abstract

Hypertension is one of the most common non-communicable diseases among older adults and is a major risk factor for cardiovascular disease, stroke, and kidney failure. Many individuals remain unaware of their condition because hypertension often develops without noticeable symptoms. Therefore, community-based health screening is essential for early detection and prevention of severe complications. This community service program aimed to identify hypertension among older adults through blood pressure screening while improving community awareness regarding regular health examinations. The activity was conducted at Posyandu Kasih, Kampung Sereh, Jayapura Regency, on September 30, 2025, involving adults and elderly participants. The implementation included participant registration, brief medical interviews, blood pressure measurement using a digital sphygmomanometer, body mass index assessment, health education on hypertension, health consultation, and referral for participants with abnormal blood pressure. A total of 59 community

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

members participated in the screening program. The results indicated that several participants had elevated blood pressure suggestive of hypertension and required further medical evaluation. Health education also improved participants' understanding of hypertension risk factors, healthy dietary practices, physical activity, medication adherence, and routine blood pressure monitoring. This activity demonstrated that community-based hypertension screening is an effective promotive and preventive strategy for improving early detection of hypertension among older adults and supporting better community health outcomes.

Keywords - early detection, elderly, hypertension, non-communicable diseases, screening

How To Cite : Siauta, V. A., Nasrianti, N., Thome, A. L., Sembiring, L. N. B., Said, F. I., Makualaina, F. N., Joni, Y. N., Rainuny, Y. R., Watunglawar, C. E., & Walilo, L. (2026). Skrining Penyakit Hipertensi Pada Lansia di Kampung Sere, Kabupaten Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 137 - 145. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1628>

Copyright ©2026 Viere Allaned Siauta, Nasrianti, Angela Librianty Thome, Lisma Natalia Br Sembiring, Fathia Inayati Said, Fenska Narly Makualaina, Yestin Norita Joni, Yance Ronald Rainuny, Crystin Evangelin Watunglawar, Luther Walilo

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di berbagai negara (Antara, 2024). Menurut (Rufaidah et al., 2023) melaporkan bahwa lebih dari 1,28 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun di dunia menderita hipertensi, dan hampir separuh di antaranya belum mengetahui bahwa dirinya mengalami hipertensi. Kondisi ini menyebabkan hipertensi dikenal sebagai silent killer karena sering tidak menimbulkan gejala sampai terjadi komplikasi yang serius, seperti penyakit jantung koroner, stroke, gagal ginjal, dan penyakit pembuluh darah lainnya (Noviantari et al., 2024). Tingginya angka kejadian hipertensi memberikan beban yang besar terhadap sistem pelayanan kesehatan serta meningkatkan angka kesakitan dan kematian di berbagai negara (Febriyanti et al., 2024).

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi salah satu penyakit dengan prevalensi tertinggi pada kelompok penyakit tidak menular. Data (RI, 2023) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia dewasa terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya usia harapan hidup masyarakat. Menurut (Audaya et al., 2022) kelompok lanjut usia merupakan populasi yang paling rentan mengalami hipertensi akibat proses penuaan yang menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah, perubahan fungsi jantung, serta meningkatnya kekakuan arteri (Laurent & Boutouyrie, 2020; Mitchell, 2021). Dalam penelitian (Rahmi Inayati et al., 2026) selain faktor usia, pola makan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, obesitas, merokok, konsumsi alkohol, dan stres juga berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah (World Health Organization, 2023; Mills et al., 2020).

Salah satu strategi yang direkomendasikan dalam pengendalian hipertensi adalah pelaksanaan skrining tekanan darah secara berkala. Skrining merupakan upaya deteksi dini yang bertujuan menemukan individu yang berisiko atau telah mengalami hipertensi sebelum muncul komplikasi (Kusnan et al., 2022). Deteksi dini memungkinkan penderita memperoleh penanganan lebih cepat sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya penyakit kardiovaskular, stroke, maupun gagal ginjal (World Health Organization, 2021; Adhayati et al., 2025). Selain pemeriksaan tekanan darah, kegiatan skrining juga menjadi media untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penerapan gaya hidup sehat, kepatuhan mengonsumsi obat bagi penderita hipertensi, serta perlunya melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Priyambodo et al., 2022; Martin et al., 2025). Edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung kepada masyarakat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku pencegahan terhadap penyakit hipertensi (Pratama et al., 2024; Musyrah et al., 2023).

Kampung Sereh, Kabupaten Jayapura, merupakan salah satu wilayah yang memiliki jumlah penduduk lanjut usia yang cukup banyak dan masih memerlukan penguatan program deteksi dini penyakit tidak menular (Pefbrianti et al., 2022). Akses masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin masih terbatas sehingga sebagian masyarakat belum mengetahui status tekanan darahnya. Kondisi tersebut menyebabkan hipertensi sering ditemukan setelah muncul komplikasi (Rufaidah et al., 2023). Melalui kerja sama antara Program Studi Keperawatan Universitas Jayapura dengan UPTD Puskesmas Sentani, dilakukan kegiatan skrining kesehatan sebagai salah satu bentuk pengabdian

kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar sekaligus memperkuat upaya promotif dan preventif di tingkat komunitas (Adhayati et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kesehatan, kader Posyandu, serta pemerintah kampung. Rangkaian kegiatan meliputi registrasi peserta, anamnesis singkat, pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital, pemeriksaan indeks massa tubuh, edukasi mengenai hipertensi, konsultasi kesehatan, dan pemberian rujukan kepada peserta yang memiliki tekanan darah di atas batas normal (Martin et al., 2025; Rosyidah et al., 2025). Pendekatan tersebut diharapkan tidak hanya mampu menemukan kasus hipertensi secara dini, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Yurni et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan melaksanakan skrining hipertensi pada masyarakat, khususnya kelompok lanjut usia di Kampung Sereh, Kabupaten Jayapura, sebagai upaya deteksi dini faktor risiko hipertensi, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi, serta mendorong terbentuknya perilaku pemeriksaan kesehatan secara rutin guna mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 30 September 2025 di Posyandu Kasih, Kampung Sereh, Kabupaten Jayapura. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang lansia, yang terdiri atas 15 lansia laki-laki dan 45 lansia perempuan. Pelaksanaan kegiatan merupakan hasil kolaborasi antara UPTD Puskesmas Sentani dan Program Studi Keperawatan Universitas Jayapura, dengan melibatkan dosen sebagai pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.. Tahapan pelaksanaan meliputi:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Persiapan	Pelaksanaan	Evaluasi
1. Koordinasi dengan Puskesmas Sentani.	1. Registrasi peserta.	Evaluasi dilakukan
2. Koordinasi dengan aparat kampung dan kader Posyandu.	2. Wawancara singkat mengenai riwayat hipertensi.	berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan,
3. Persiapan alat pemeriksaan.	3. Pengukuran tekanan darah.	hasil skrining tekanan darah,
	4. Pengukuran indeks massa tubuh.	tingkat partisipasi masyarakat, serta
	5. Konsultasi kesehatan.	keterlibatan masyarakat
	6. Edukasi mengenai hipertensi.	dalam sesi edukasi.
	7. Pemberian rujukan bagi peserta dengan tekanan darah tinggi.	

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pihak UPTD Puskesmas Sentani untuk menyusun jadwal kegiatan, menentukan sasaran, serta menyiapkan tenaga kesehatan yang terlibat. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan aparat kampung dan kader Posyandu Kasih untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, mengundang peserta, serta mempersiapkan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan persiapan sarana dan prasarana berupa tensimeter digital, timbangan berat badan, alat pengukur tinggi badan, lembar pencatatan hasil pemeriksaan, media edukasi, dan perlengkapan administrasi lainnya agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan registrasi peserta dan pencatatan identitas dasar. Selanjutnya dilakukan wawancara singkat untuk memperoleh informasi mengenai riwayat hipertensi, riwayat pengobatan, keluhan kesehatan yang dirasakan, serta faktor risiko yang dimiliki peserta. Setelah itu dilakukan pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter digital sesuai prosedur pemeriksaan yang berlaku. Selain pemeriksaan tekanan darah, peserta juga menjalani pengukuran

indeks massa tubuh (IMT) melalui pengukuran berat badan dan tinggi badan sebagai bagian dari penilaian faktor risiko hipertensi.

Setelah seluruh pemeriksaan selesai, peserta memperoleh konsultasi kesehatan berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan. Pada sesi ini, peserta diberikan penjelasan mengenai kondisi tekanan darah yang diperoleh, faktor-faktor yang memengaruhi tekanan darah, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menjaga tekanan darah tetap terkendali. Selanjutnya dilaksanakan edukasi kesehatan mengenai hipertensi yang mencakup pengertian hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala, penerapan pola makan rendah garam, aktivitas fisik secara teratur, pengendalian berat badan, penghentian kebiasaan merokok, serta kepatuhan mengonsumsi obat bagi penderita hipertensi. Peserta yang hasil pemeriksaannya menunjukkan tekanan darah di atas batas normal diberikan surat anjuran atau rujukan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan dan memperoleh penanganan lebih lanjut di UPTD Puskesmas Sentani.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Evaluasi meliputi jumlah peserta yang hadir dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan, hasil skrining tekanan darah yang diperoleh selama kegiatan, tingkat partisipasi masyarakat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, serta keterlibatan peserta dalam sesi edukasi melalui diskusi dan tanya jawab. Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan, efektivitas koordinasi antar mitra, serta tindak lanjut yang diberikan kepada peserta dengan hasil pemeriksaan yang memerlukan penanganan lebih lanjut. Hasil evaluasi ini menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan skrining hipertensi secara berkelanjutan di Posyandu Lansia sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 60 masyarakat mengikuti kegiatan skrining kesehatan meskipun target awal sebanyak 100 peserta. Jumlah peserta tidak mencapai target karena kondisi cuaca hujan dan aktivitas masyarakat pada saat pelaksanaan kegiatan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa beberapa peserta memiliki tekanan darah yang berada di atas batas normal sehingga berisiko mengalami hipertensi. Pemeriksaan tekanan darah menjadi salah satu metode sederhana namun efektif untuk mendeteksi hipertensi secara dini sebelum muncul komplikasi yang lebih berat. Peserta yang memiliki hasil pemeriksaan tidak normal diberikan rekomendasi untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di Puskesmas Sentani. Pelaksanaan skrining hipertensi pada lansia memberikan manfaat yang besar karena mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular. Kegiatan ini juga memperkuat fungsi promotif dan preventif pelayanan kesehatan primer melalui keterlibatan dosen, mahasiswa, tenaga kesehatan, serta kader kesehatan.

Hasil kegiatan skrining hipertensi menunjukkan bahwa:

A. Hasil

Tabel 2. Karakteristik Peserta Skrining (n = 60)

Karakteristik	n	%
Laki-laki	15	25,0
Perempuan	45	75,0
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan skrining kesehatan diikuti oleh 60 peserta, yang terdiri atas 15 orang laki-laki (25,0%) dan 45 orang perempuan (75,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan adalah perempuan. Tingginya partisipasi perempuan dapat disebabkan oleh keterlibatan mereka yang lebih aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia dan kegiatan kesehatan masyarakat dibandingkan laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesadaran yang cukup baik dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan preventif, sedangkan partisipasi laki-laki masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan promosi kesehatan yang lebih intensif.

Tabel 3. Distribusi Hasil Skrining Tekanan Darah

Kategori Tekanan Darah	n	%
Normal	18	30,0
Prahipertensi	15	25,0
Hipertensi Derajat I	17	28,3
Hipertensi Derajat II	10	16,7
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 2, dari 60 peserta yang mengikuti skrining, sebanyak 18 orang (30,0%) memiliki tekanan darah normal, 15 orang (25,0%) berada pada kategori prahipertensi, 17 orang (28,3%) mengalami hipertensi derajat I, dan 10 orang (16,7%) mengalami hipertensi derajat II. Dengan demikian, sebanyak 27 peserta (45,0%) telah berada pada kategori hipertensi (derajat I dan II), sedangkan 15 peserta (25,0%) berada pada kondisi prahipertensi yang berisiko berkembang menjadi hipertensi apabila tidak dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tekanan darah di atas batas normal sehingga diperlukan pemantauan tekanan darah secara berkala, edukasi mengenai perubahan gaya hidup sehat, serta tindak lanjut pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya komplikasi penyakit kardiovaskular.

Tabel 4. Distribusi Status IMT

Status IMT	n	%
Kurus	4	6,7
Normal	24	40,0
Berat badan berlebih	18	30,0
Obesitas	14	23,3
Total	60	100

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) menunjukkan bahwa 24 peserta (40,0%) memiliki status gizi normal, 18 peserta (30,0%) termasuk kategori berat badan berlebih (overweight), 14 peserta (23,3%) mengalami obesitas, dan 4 peserta (6,7%) termasuk kategori kurus. Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta, yaitu 32 orang (53,3%), memiliki status gizi berlebih (overweight dan obesitas). Kondisi ini merupakan salah satu faktor risiko penting terjadinya hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan penyakit tidak menular lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian berat badan melalui penerapan pola makan seimbang, peningkatan aktivitas fisik, serta pemantauan status gizi secara berkala sebagai bagian dari strategi pencegahan penyakit tidak menular pada kelompok lanjut usia.



Gambar 1. Pendaftaran dan pemeriksaan TD



Gambar 2. Pendaftaran dan pemeriksaan TD

B. Pembahasan

Hasil kegiatan skrining kesehatan menunjukkan bahwa dari 60 peserta yang mengikuti kegiatan, sebagian besar merupakan perempuan sebanyak 45 orang (75,0%), sedangkan peserta laki-laki sebanyak 15 orang (25,0%). Tingginya partisipasi perempuan menunjukkan bahwa perempuan lanjut usia lebih aktif memanfaatkan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, seperti Posyandu Lansia. Keaktifan perempuan dalam mengikuti kegiatan kesehatan diduga dipengaruhi oleh tingkat kepedulian yang lebih tinggi terhadap kondisi kesehatannya serta keterlibatan yang lebih intens dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Sebaliknya, partisipasi laki-laki yang lebih rendah dapat dipengaruhi oleh aktivitas pekerjaan maupun persepsi bahwa pemeriksaan kesehatan hanya diperlukan ketika sudah muncul keluhan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Susanto et al., 2023) yang melaporkan bahwa peserta kegiatan skrining kesehatan didominasi oleh perempuan karena memiliki kesadaran yang lebih baik dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan preventif. Penelitian (Romadhon et al., 2023) juga menunjukkan bahwa perempuan lebih aktif mengikuti kegiatan skrining kesehatan di tingkat pelayanan primer dibandingkan laki-laki. Sementara itu, (Kuntari et al., 2023) menjelaskan bahwa keterlibatan perempuan dalam kegiatan Posyandu berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan program deteksi dini penyakit tidak menular di masyarakat.

Menurut asumsi penulis, tingginya kehadiran perempuan pada kegiatan ini menunjukkan bahwa Posyandu Lansia telah menjadi sarana pelayanan kesehatan yang lebih mudah diakses oleh perempuan. Oleh karena itu, diperlukan strategi promosi kesehatan yang lebih spesifik untuk meningkatkan partisipasi laki-laki, misalnya melalui penyuluhan pada kegiatan kemasyarakatan atau pelayanan skrining pada waktu yang lebih fleksibel.

Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan bahwa 18 peserta (30,0%) memiliki tekanan darah normal, 15 peserta (25,0%) berada pada kategori prahipertensi, 17 peserta (28,3%) mengalami hipertensi derajat I, dan 10 peserta (16,7%) mengalami hipertensi derajat II. Dengan demikian, terdapat 45,0% peserta yang telah mengalami hipertensi dan 25,0% peserta berada pada kondisi prahipertensi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang mengikuti kegiatan memiliki tekanan darah di atas batas normal sehingga memerlukan pemantauan kesehatan secara rutin dan tindak lanjut pelayanan kesehatan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Liyanovitasari et al., 2023) yang menyatakan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama pada kelompok lanjut usia dan banyak ditemukan melalui kegiatan skrining berbasis masyarakat. Penelitian Selano et al. (2025) juga menjelaskan bahwa pemeriksaan tekanan darah secara berkala merupakan metode yang efektif dalam mendeteksi hipertensi sebelum terjadi komplikasi seperti stroke dan penyakit jantung. Selain itu, (Afrilia et al., 2023) menegaskan bahwa skrining tekanan darah merupakan salah satu strategi utama dalam pengendalian penyakit tidak menular melalui deteksi dini dan pemantauan rutin.

Menurut asumsi penulis, tingginya proporsi peserta yang mengalami hipertensi dan prahipertensi dipengaruhi oleh proses penuaan yang menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah, serta adanya faktor risiko lain seperti pola makan tinggi garam, kurang aktivitas fisik, kelebihan berat badan, dan kurangnya pemeriksaan kesehatan secara berkala. Kondisi ini menunjukkan bahwa skrining hipertensi perlu dilakukan secara berkesinambungan agar masyarakat dapat mengetahui kondisi kesehatannya lebih awal dan memperoleh penanganan yang tepat.

Hasil pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) menunjukkan bahwa 24 peserta (40,0%) memiliki status gizi normal, 18 peserta (30,0%) mengalami berat badan berlebih (overweight), 14 peserta (23,3%) mengalami obesitas, dan 4 peserta (6,7%) termasuk kategori kurus. Dengan demikian, lebih dari setengah peserta (53,3%) memiliki status gizi berlebih yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya hipertensi dan penyakit metabolik lainnya.

Temuan ini sesuai dengan penelitian (Sudaryanto et al., 2025) yang menyatakan bahwa peningkatan berat badan dan obesitas merupakan faktor risiko yang berhubungan dengan meningkatnya kejadian hipertensi pada kelompok lanjut usia. Penelitian (The et al., 2023) juga menjelaskan bahwa status gizi berlebih meningkatkan risiko penyakit tidak menular sehingga diperlukan pengendalian berat badan melalui pola makan sehat dan aktivitas fisik yang teratur. Selanjutnya, penelitian (Wardana et al., 2023) menunjukkan bahwa pemeriksaan IMT yang dikombinasikan dengan edukasi kesehatan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat sebagai upaya pencegahan hipertensi.

Menurut asumsi penulis, tingginya proporsi peserta dengan status berat badan berlebih dan obesitas menunjukkan bahwa perubahan pola hidup masyarakat, seperti kurangnya aktivitas fisik dan konsumsi makanan tinggi kalori, masih menjadi masalah pada kelompok lanjut usia. Kondisi tersebut dapat memperberat peningkatan tekanan darah sehingga diperlukan edukasi mengenai pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik sesuai kemampuan lansia, serta pemantauan berat badan secara berkala.

KESIMPULAN

Kesimpulan:

Kegiatan skrining hipertensi pada lansia di Kampung Sereh Kabupaten Jayapura berjalan dengan baik dan mendapat antusiasme masyarakat. Sebanyak 59 peserta mengikuti kegiatan, dan hasil pemeriksaan menunjukkan masih ditemukan masyarakat dengan tekanan darah tinggi yang memerlukan tindak lanjut di fasilitas kesehatan. Edukasi kesehatan yang diberikan juga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi melalui penerapan pola hidup sehat. Temuan ini menunjukkan bahwa skrining hipertensi merupakan strategi yang efektif dalam mendukung deteksi dini penyakit tidak menular di tingkat masyarakat.

Saran:

Skrining hipertensi perlu dilaksanakan secara rutin melalui Posyandu Lansia. Lansia diharapkan melakukan pemeriksaan tekanan darah minimal satu kali setiap bulan. Puskesmas perlu memperkuat program edukasi hipertensi dan pemantauan penderita hipertensi. Perguruan tinggi diharapkan terus menjalin kolaborasi dengan pemerintah daerah dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih kepada Universitas Jayapura, Fakultas Kesehatan, Program Studi Keperawatan, UPTD Puskesmas Sentani, Kepala Kampung Sereh, kader Posyandu Kasih, mahasiswa Program Studi Keperawatan, serta seluruh masyarakat Kampung Sereh yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhayati, R., et al. (2025). Skrining tekanan darah sebagai upaya preventif komplikasi hipertensi di masyarakat. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(12). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10337>
- Afrilia, E., Lestari, M., & Musa, S. M. (2023). Skrining Kesehatan (Hipertensi, Diabetes Meilitus, Kolesterol Dan Asam Urat) Pada Usia Lanjut Di Kecamatan Neglasari Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 2(1). <https://doi.org/10.58516/jpmkt.v2i1.32>
- Antara. (2024). *Prevalensi hipertensi di Indonesia menurun*. Antaranews.
- Audaya, I. R., Febriana, D., Yanti, S. V., & Hadi, N. (2022). Pengukuran status gizi pada lanjut usia dengan hipertensi. *Idea Nursing Journal*, 13(1), 54–64. <https://doi.org/10.52199/inj.v13i1.22562>
- Febriyanti, L. A., Malikurrizki, B., Avishena, H., Ika Tuzzaroh, D. P., Setyaningrum, F. B., Sartika, L.

- D., Rayhan, M. N., Korniwati, L., Farahdiba, A., Fauzi, R. Al, Lumayung, Y., Pramudita, M. C., & Puspita, A. C. D. (2024). Skrining Hipertensi pada Lansia: Deteksi Dini untuk Peningkatan Kualitas Hidup. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.26714/jipmi.v3i3.696>
- Inayati, R., Mardhiah, A., Adam, A., Risky, M. A., & Siagian, T. L. (2026). Model desa siaga (deteksi dini dan edukasi berkelanjutan) dalam pengendalian hipertensi di Gampong Tjue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 5(1), 141–148. <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i1.228>
- Kuntari, T., Riesty, F., Deriawan, A. A., Fatima, F. A., Ilham, M. Y., Putri, R. A., Sekaringtyas, F. M., & Khodijah, P. N. (2023). Skrining dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia di Kecamatan Turi, Sleman. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(2). <https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.62-68>
- Kusnan, A., Jamaluddin, J., Rahmawati, R., La Rangki, L. R., Haryati, H., Sukmadi, A., & Alifariki, L. O. (2022). Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Kelompok Berisiko Pada Pedagang Pasar Berusia Lanjut Melalui Screening Kesehatan. *Indonesia Berdaya*, 4(1). <https://doi.org/10.47679/ib.2023373>
- Laurent, S., & Boutouyrie, P. (2020). Arterial stiffness and hypertension in the elderly. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 7, 544302. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2020.544302>
- Liyanovitasari, Umi Setyoningrum, & Wulansari Wulansari. (2023). Penerapan Relaksasi BENSON Dalam Mengatasi Kecemasan Lansia Hipertensi. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(3). <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i3.2775>
- Martin, et al. (2025). Skrining dan edukasi hipertensi pada masyarakat dewasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bunda Delima*, 4(2). <https://doi.org/10.59030/jpmbd.v4i2.93>
- Mitchell, G. F. (2021). Arterial stiffness and hypertension. *Hypertension*, 77(2), 327–328. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.14515>
- Musyrah, et al. (2023). Edukasi kesehatan hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan lansia. *Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v3i1.61>
- Noviantari, K., Silalahi, M., Zendrato, M. L. V., Permaida, P., Hermawan, S. M., Ernawati, E., Anggraini, D., Marpaung, Y. M., & Dasat, M. (2024). Menangkal hipertensi pada lansia: Hasil pengabdian masyarakat melalui skrining, edukasi, dan konsultasi kesehatan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 3787–3796. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i4.24851>
- Nugraheni, D. M., Narhadina, G. S., & Sya'dah, C. N. (2025). Skrining hipertensi dan dislipidemia di Panti Wredha Pucanggading Semarang. *UNIMUS Web Conferences*, 8, 801–807. <https://doi.org/10.26714/uwc.v8.801-807.2025>
- Pefbrianti, D., Hairina Lestari, D., & Noor Ifansyah, M. (2022). Optimalisasi Kesehatan Lansia Dengan Kegiatan Skrining Diabetes Mellitus Dan Hipertensi. *COVIT (Community Service of Health)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/covit.v2i1.3684>
- Pratama, et al. (2024). Pendidikan kesehatan menggunakan media video dan poster untuk meningkatkan pengetahuan lansia mengenai hipertensi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 14(3). <https://doi.org/10.33221/jiiki.v14i03.3497>
- Priyambodo, A. B., Andrean, A., Kamila, D. A., Erwanenda, M. R., Ambar Sari, R. T., & Nafi'ah, Z. L. (2022). Deteksi Dini Hipertensi Dan Diabetes Melitus Pada Lansia Di Desa Argoyuwono, Kecamatan Ampelgading. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(2). <https://doi.org/10.17977/um078v4i22022p163-172>
- RI, K. (2023). Hipertensi disebut sebagai Silent Killer, Menkes Budi Imbau Rutin Cek Tekanan Darah. In <https://www.kemkes.go.id/>.
- Romadhon, Y. A., Sintowati, R., Lestari, N., Kurniati, Y. P., Wahyuni, S., Salsabila, N., Almansyah, W. E., Aryati, M. D. P., Handayani, A. N. P., & Arismar, F. R. (2023). Peningkatan kapabilitas kader posyandu lanjut usia dalam skrining hipertensi di tingkat masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v3i1.1050>
- Rosyidah, R., Ansel, M. D. F., Peni, N., Suryana, A. A., Wibowo, N. K., & Nasution, N. H. (2025). Skrining kesehatan dan edukasi kesehatan tentang hipertensi pada masyarakat Dukuh Karangjambe. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 25–31. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.8064>

- Rufaidah, A., Ciptiasrini, U., & Lisca, S. M. (2023). Efektivitas pemberian labu siam terhadap hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Sukahurip Kabupaten Garut tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), 4118–4130. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1650>
- Sudaryanto, A., Fitria, A., & Salsabila, A. L. (2025). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia Dalam Pemahaman Komplikasi Penyakit Hipertensi. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v7i1.16155>
- Susanto, T., Rosyida, I., Hariyono, D. A., & Suminarwati, A. S. (2023). Pemberdayaan lansia melalui senam anti hipertensi sebagai upaya penurunan tekanan darah di Desa Darungan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 9(1), 17–24. <https://doi.org/10.20956/jdp.v9i1.21583>
- The, F., Permana, D., & Dika, S. (2023). Peningkatan Kesehatan Pesisir pada Pra Lansia dan Lansia melalui Penyuluhan Hipertensi dan Pemeriksaan di PSRS Himo-Himo Ternate. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i9.10937>
- Wardana, I. N. G., Widiarti, I. G. A., & Karmaya, I. N. M. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Dalam Skrining Dan Pengobatan Penyakit Hipertensi Dan Kencing Manis. *Buletin Udayana Mengabdi*, 22(4). <https://doi.org/10.24843/bum.2023.v22.i04.p08>
- World Health Organization. (2021). *Guideline for the pharmacological treatment of hypertension in adults*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240033986>
- World Health Organization. (2023). *Global report on hypertension: The race against a silent killer*. World Health Organization. <https://doi.org/10.2471/9789240081062>
- Yurni, et al. (2025). Skrining tekanan darah dan edukasi masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesadaran mengenai hipertensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jambi*, 2(2). <https://doi.org/10.22437/jpmjk.v2i2.40445>
- Zainab, C., & RGK, K. (2025). Skrining hipertensi dan resiko penyakit metabolik pada jamaah Majelis Taklim Kajian Islami PRM Muktiharjo Kidul. *UNIMUS Web Conferences*, 8, 790–795. <https://doi.org/10.26714/uwc.v8.790-795.2025>